

Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019

Agustin Tampubolon¹, M. Bagas Ardhana², Tiara Hutapea³, Hasyim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: agustintampubolon33@gmail.com¹, tiaraposmaudurhutapea@gmail.com²,
bagaszardhanaz@gmail.com³, hasyimns65@gmail.com⁴

Abstract. ROA is a ratio that describes a bank's ability to manage funds invested in all assets that generate profits. ROA is a picture of a bank's productivity in managing funds so as to generate profits. The purpose of this study was to determine the effect of NPF, FDR, and BOPO on ROA. This study uses a quantitative approach to the type of associative research. The population in this study is the financial statements of PT. Bank Muamalat Indonesia with the research sample used, namely the quarterly financial reports of PT. Bank Muamalat Indonesia for the 2012-2019 period. The data collection technique uses documentation, while the data analysis technique uses the Error Correction Model (ECM) method with the help of Eviews 9 software.

Keywords: Bank Performance, ROA, Profitability

Abstrak. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2019. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dengan bantuan software Eviews 9.

Kata kunci: Kinerja Bank, ROA, Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia adalah perwujudan keinginan mereka yang membutuhkan sistem bank alternatif yang menawarkan layanan perbankan lengkap prinsip syariah. Dalam undang-undang perbankan yang lama yaitu Nomor 14 tahun 1967 tentang prinsip perbankan tidak dimungkinkan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, karena tidak memiliki parameter.

Keberadaan bank syariah secara resmi dimulai sejak itu berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Bank (Organisasi Negara Republik Indonesia 1992 No. 31, Lampiran Lembaga Negara No. 3472) meskipun itu adalah kernel yang digunakan adalah bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 Mei 1992. Namun sebelum berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebenarnya adalah bank syariah yang pertama mendapatkan izin usaha adalah bank perkreditan rakyat Syariah (BPRS) Berkah Amal Sejahtera dan BPRS Dana Mardhatillah pada tanggal 19 Agustus 1991, serta BPRS Amanah Rabbanish pada Pada 24 Oktober 1991, ketiganya aktif di Bandung. Dan BPRS Hareukat pada tanggal 10 November 1991 di Aceh. Rasio keuangan adalah tindakan membandingkan akun ada dalam laporan keuangan organisasi dan membagi angka dengan angka lainnya memiliki hubungan yang saling berkaitan dan substansial. Kesehatan atau status keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip bahwa Syariah adalah untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, baik pemilik bank maupun masyarakat pengguna perbankan.

Untuk meningkatkan laba pada bank syariah perlu diperhitungkan perolehan laba, sehingga terlihat dari laba yang dihasilkan bank tersebut. Ini menyangkut keuntungan yang dihasilkan oleh bank syariah. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efisien dan efektif. Menurut Brigham dan Houston, untuk mengukur profitabilitas bank sering menggunakan return on assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan untuk menggunakan semua aset yang ada untuk menghasilkan laba.laba. Semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik dari segi penggunaan properti. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja suatu bank adalah karena ROA adalah rasio keuangan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan aspek pendapatan atau keuntungannya. ROA bekerja untuk mengukur efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien

penggunaan aset untuk meningkatkan laba. Return on assets (ROA) merupakan standar yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah. ROA adalah rasio laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi operasi perusahaan karena margin keuntungan yang lebih tinggi. Non Performing Loan (NPF) adalah kredit macet termasuk kredit yang tergolong kurang lancar, kredit macet dan kredit macet. Istilah MFN untuk bank syariah dan NPL untuk bank komersial. Kredit bermasalah non profit financing (NPF) merupakan hal yang menakutkan bagi perbankan. Selain itu, pengalaman menunjukkan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah lemahnya kinerja perbankan. Rasio MFN yang tinggi, khususnya kredit macet, menjadi penyebab utama buruknya kinerja perbankan. Titik akhir level NPF adalah 12% dalam kategori kerugian. Dana berkinerja buruk termasuk dalam kelompok di bawah standar, bermasalah dan menemui jalan buntu. Rumus perhitungannya adalah (SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14/12/2001). Mempengaruhi ROA khususnya Capital to Deposit Ratio (FDR) dan Cost of Ownership Operating Income (BOPO). Funding Deposit Rate (FDR). Semakin tinggi FDR, semakin rendah likuiditas bank. khawatir. Ini karena jumlah uang yang dibutuhkan untuk pendanaan semakin meningkat. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, karena pendapatan otomatis meningkat, begitu pula keuntungannya. Bank Indonesia menyebutkan rasio FDR adalah 85-110% (SEBI/13/24/DPNP/2011) 19 FDR adalah rasio antara dana pinjaman dan dana pihak ketiga (giro, deposito dan komitmen jangka pendek). Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan oleh bank untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya. Bank Indonesia menetapkan bahwa besaran BOPO tidak melebihi 90%, apabila rasio BOPO melebihi 90% maka bank tergolong tidak mulai berlaku (SEBI/6/23/2004).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena data penelitian digunakan dalam bentuk numerik. Data ini diambil dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia. Data kuantitatif sendiri bersifat objektif, sehingga dapat digunakan dan diinterpretasikan oleh siapa saja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data penelitian ini diambil dalam

bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh bank dalam bentuk publikasi. Sumber data penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2019 dipublikasikan melalui website resminya yaitu www.bankmuamalat.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis data time series dengan error correction model (ECM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar .1 Hasil Uji Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/17/23 Time: 00:05
 Sample: 2012Q1 2019Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.473687	0.349060	27.14056	0.0000
NPF	0.016785	0.012821	1.309204	0.2011
FDR	0.003915	0.001406	2.783628	0.0095
BOPO	-0.099243	0.002999	-33.09123	0.0000

R-squared	0.990407	Mean dependent var	0.612188
Adjusted R-squared	0.989379	S.D. dependent var	0.647161
S.E. of regression	0.066694	Akaike info criterion	-2.460937
Sum squared resid	0.124546	Schwarz criterion	-2.277720
Log likelihood	43.37499	Hannan-Quinn criter.	-2.400205
F-statistic	963.6215	Durbin-Watson stat	0.862767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi jangka panjang, diperoleh persamaan sebagai berikut: $ROA = 9,473687 + 0,016785NPF + 0,003915FDR - 0,099243BOPO + u$

NPF diperoleh koefisien sebesar 0,016785 yang menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki koefisien bertanda positif. Nilai t- hitung yang peroleh 1,309204 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 4 = 28$) yaitu sebesar 2,048. Karena nilai t-hitung = 1,309204 < 2,048 maka diterima H_0 artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

FDR diperoleh koefisien sebesar 0,003915 yang menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien bertanda positif. Nilai t-hitung yang diperoleh 2,783628 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 4 = 28$) yaitu sebesar 2,048. Karena nilai t-hitung = 2,783628 > 2,048 maka diterima H_a artinya dalam jangka

panjang FDR berpengaruh terhadap ROA. Jika FDR mengalami peningkatan 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,003915% dengan asumsi variabel lain tetap.

BOPO diperoleh koefisien sebesar -0,099243 yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien bertanda negatif. Nilai t-hitung diperoleh -33,09123 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 4 = 28$) yaitu sebesar 2,048. Karena nilai t-hitung $-33,09123 < 2,04227$ maka tolak H_0 artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,099243% dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, pengujian dilihat dari nilai probabilitas dan t-Statistic dari masing variabel.

Tabel .1 Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	t-Statistik	Probabilitas
NPF	1.309204	0.2011
FDR	2.783628	0.0095
BOPO	-33.09123	0.0000

Variabel NPF Terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar 1,309204 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2011. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,2011 > 0,05$), maka Terima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel FDR Terhadap ROA

Berdasarkan pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar 2,783628 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0095. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0095 < 0,05$) maka tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa t- statistic sebesar -33,09123 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) maka tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah semua variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$) maka terima H_a , sehingga dapat diartikan secara simultan variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini pengaruh nilai variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hasil Uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.990407, artinya variabel independen NPF, FDR, dan BOPO dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 99,0407% dan sisanya sebesar 0,9712% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahap pengujian hipotesis dan analisis data melalui analisis model error correction pada variabel-variabel yang mempengaruhi return on investment (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2019.

1. Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil pengujian NPF jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2012-2019. Berdasarkan hasil pengujian jangka panjang variabel NPF, t-statistic (t-number) lebih rendah dari t-critical (t-table).) D. H. ($1.329024 < 2.056$), maka H_0 diterima yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA dalam jangka panjang. Kemudian pada uji jangka panjang, t-statistic (t-number) diketahui lebih kecil dari critical t-table ($1.329024 < 2.048$), maka diterima H_02 artinya NPF dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sejak pembiayaan PT. Masih kurang optimal, Bank Muamalat Indonesia hanya sebatas menyalurkan dana kepada nasabah, sehingga risiko gagal bayar pinjaman sangat rendah dan tidak berpengaruh pada ROA.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil dari uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji hubungan jangka panjang variabel FDR menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($2,783628 > 2,056$), maka diterima H_{a3} artinya dalam jangka pendek FDR berpengaruh terhadap ROA. Jika (FDR) mengalami peningkatan maka (ROA) akan mengalami peningkatan. Sementara dalam jangka panjang diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($2,783628 > 2,048$) maka tolak H_04 artinya dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil dari uji hubungan jangka panjang BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada hasil uji hubungan variabel BOPO diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($33,09123 > 2,056$), maka menolak H_05 artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($33,09123 > 2,048$) maka terima H_{a6} yang artinya dalam jangka panjang BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah Cet-1 Jakarta: KENCANA*, 136-133.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2, 2013.
- Erna Sudarmawanti, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011- 2015)", *Jurnal Among Makarti Vol. 10 No. 19*, Juli 2017, 5.
- Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF), Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BRI Syariah," *Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo*, 2020.
- Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini, *Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, 2015.
- Kurniasari Rani, *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)*, *Jurnal Perspektif*, Vol. XV, No. 1, Maret 2017.